

## **DESKRIPSI PROSES PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA KELAS X KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BANTUL**

Oleh: Muhammad Rizki Dewantara, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta. [rizki\\_dewantara92@yahoo.com](mailto:rizki_dewantara92@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul ditinjau dari dimensi guru, wakil kepala sekolah, siswa yang meliputi: (1) pemahaman Kurikulum 2013 (2) perencanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) kendala yang dihadapi dan (5) tanggapan siswa

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk melihat implementasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah SMA di Kabupaten Bantul yang menjadi *piloting* Kurikulum 2013 berjumlah 6 SMA. Penentuan Sampel guru menggunakan *purposive sampling* sedangkan siswa menggunakan *random sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi: pemahaman guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala dan tanggapan siswa. Teknik pengumpulan data adalah angket, observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen pengumpulan datanya berupa daftar pertanyaan (angket), lembar observasi, wawancara dan lembar dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif kemudian untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman konsep kurikulum 2013 guru geografi di Kabupaten Bantul sudah berjalan dengan rata-rata **92,15%** dengan kategori sangat baik (2) perencanaan pembelajaran guru geografi di Kabupaten Bantul sudah berjalan dengan rata-rata **44,45%** dengan kategori kurang, (3) pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru geografi di Kabupaten Bantul sudah berjalan dengan rata-rata **95,18%** dengan kategori sangat baik, (4) kendala yang dihadapi didalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan pihak sekolah terkait minat sebagian siswa terhadap pembelajaran geografi yang rendah dan ketersediaan laboratorium geografi di setiap SMA yang masih kurang, (5) siswa beranggapan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah berjalan dengan rata-rata **80,94%** dengan kategori baik.

Kata Kunci : pelaksanaan pembelajaran, geografi, kurikulum 2013

## PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan menghendaki suasana dan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perkembangan jaman telah mengubah berbagai unsur di dalam pendidikan di Indonesia. Salah satu unsur yang turut berubah dalam sumber daya pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum

dari sudut pandang modern merupakan semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengembangan kurikulum mutlak dilakukan sebagai wujud berbagai tantangan yang dihadapi di Indonesia, tantangan yang muncul akhir-akhir ini seperti contohnya kekerasan antar pelajar, kerawanan konflik antar agama dan kualitas sumber daya manusia yang masih tertinggal dengan negara lain. Menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya penyempurnaan di dalam kurikulum itu sendiri untuk memperkuat pola pikir dan

penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dan hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan sistematis dan terencana yang terdiri atas kegiatan pengembangan ide kurikulum, dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Keempat dimensi pengembangan kurikulum ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan keseluruhan proses pengembangan

Tahun 2013 Pemerintah meluncurkan satu model baru pengembangan kurikulum dengan kurikulum 2013 yang tertuang di dalam Permendikbud No. 81A/2013 tentang Implementasi Kurikulum. Perubahan jelas menuai pro dan kontra dari berbagai pihak sejak isu kurikulum 2013 ini berkembang. Untuk itu proses sosialisasi diterapkan agar kurikulum ini dipahami baik oleh masyarakat, selanjutnya produk ini dapat di ujicoba dan di evaluasi pelaksanaannya.

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 sebanyak 6 sekolah dari 34 Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Bantul dengan presentase 17,64%. Pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak enam sekolah menengah atas tersebut yaitu SMA N 1 Bantul, SMA N 2

Bantul, SMA N 1 Sewon, SMA N 1 Jetis, SMA N 1 Kasihan, dan SMA N 1 Sedayu di Kabupaten Bantul telah menerapkan kurikulum ini di kelas X. Masih banyak terjadi kebingungan yang dialami pihak sekolah dan guru. Hal ini terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang telah mengalami perubahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan sistem KTSP.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di berbagai sekolah dan daerah terdapat berbagai kendala. Kendala tersebut antara lain metode pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 yaitu metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang merangsang siswa untuk menjadi seorang peneliti dengan mengedepankan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta sehingga tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam strategi pembelajaran geografi, strategi yang dimaksud disini adalah metode dan sarana-prasarana yang sesuai untuk merangsang siswa sebagai peneliti. Dibutuhkan sarana prasarana yang menunjang seperti laboratorium dan alat-alat peraga geografi yang selama ini tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah menengah atas. Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi pra-pembelajaran, pembukaan, inti pembelajaran, penutup, dan penilaian. Proses pelaksanaan pembelajaran yang berbeda menyebabkan guru dan siswa harus

menyesuaikan dengan pola pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi SMA. Penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul. Penelitian ini berjudul “Deskripsi Proses Pembelajaran Geografi SMA Kelas X Kurikulum 2013 Di Kabupaten Bantul”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sumadi Suryabarata (75:1983), penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini untuk melihat fakta-fakta proses pelaksanaan pembelajaran Geografi kelas X Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul dengan 5 variabel yaitu pemahaman konsep, perangkat pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pemahaman Guru Geografi Terhadap Kurikulum 2013**

Pemahaman guru geografi SMA di Kabupaten Bantul terhadap Kurikulum 2013 diukur dengan kuisioner yang diisi oleh guru. Pengukuran pemahaman guru geografi terhadap Kurikulum 2013 terdapat 4 aspek yang terdiri dari 17 butir pernyataan. 4 aspek tersebut meliputi: konsep kompetensi, penyusunan RPP dan pembuatan media pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, serta sistem penilaian. Hasil analisis terhadap pemahaman guru Geografi SMA terhadap Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul dengan skor skala 100 sebesar 92,15.

Pemahaman guru geografi SMA di Kabupaten Bantul terhadap Kurikulum 2013 tertinggi pada SMA Negeri 1 Bantul dengan skor skala 100 sebesar 97,06 dikategorikan sangat baik, posisi kedua SMA Negeri 1 Kasihan dengan skor skala 100 sebesar 95,59 dengan kategori sangat baik, selanjutnya posisi ketiga terdapat SMA 2 Bantul dengan mendapatkan skor skala 100 sebesar 94,12 dengan kategori sangat baik, kemudian terdapat 2 SMA yang mendapatkan skor yang sama yaitu SMA Negeri 1 Sewon dan SMA Negeri 1 Jetis sebesar 89,71 dengan kategori sangat baik. Sedangkan posisi terakhir adalah SMA 1 Sedayu yang mendapatkan skor 86,76 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan skor setiap aspek yang tertinggi pemahaman guru geografi SMA di Kabupaten Bantul terhadap Kurikulum 2013 pada aspek yang menjelaskan konsep kompetensi sangat baik (100) terdapat 3 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 1 Jetis dan SMA Negeri 1 Kasihan.

Aspek penyusunan RPP dan pembuatan media pembelajaran sudah sangat baik (100) yaitu SMA Negeri 1 Jetis. proses pelaksanaan pembelajaran sangat baik (100) terdapat 3 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul dan SMA Negeri 1 Kasihan. Sedangkan pada aspek sistem sudah sangat baik (100) yaitu SMA Negeri 1 Bantul

## **B. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kurikulum 2013**

Implementasi pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 2 tahap di dalam pembahasan data yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran oleh guru geografi SMA di Kabupaten Bantul diukur dengan bagaimana guru geografi melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian. Pengambilan data dilakukan pada RPP guru geografi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada aspek perencanaan pembelajaran geografi guru geografi di SMA Kabupaten Bantul 16,67% berada dalam keadaan cukup, 66,6% berada dalam keadaan kurang dan juga 16,67% berada dalam keadaan sangat kurang. Dengan kata lain hasil analisis terhadap perencanaan pembelajaran guru geografi SMA di Kabupaten Bantul memiliki kategori kurang dengan rentang skor (100) yaitu 44,50.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi

SMA di Kabupaten Bantul tertinggi pada SMA Negeri 1 Jetis dengan skor sebesar 67 dengan rentang skor (100) dikategorikan cukup. Kemudian 4 sekolah masuk ke dalam kategori kurang yaitu SMA N 1 Sewon dan SMA N 1 Kasihan dengan skor 47 dari rentang skor (100), SMA N 2 Bantul dengan skor 39 dari rentang skor (100), dan SMA N 1 Sedayu dengan skor 38 dari rentang skor (100). Selanjutnya SMA N 1 Bantul mendapatkan skor terendah dan masuk kategori sangat kurang karena memiliki skor 29 dari rentang skor (100) dikarenakan RPP yang diberikan sebagai bukti dokumentasi masih menggunakan format penyusunan RPP Kurikulum KTSP. Secara keseluruhan perencanaan pembelajaran guru geografi SMA yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 Kabupaten Bantul kurang.

SMA N 1 Sewon pada perumusan indikator pembelajaran mendapatkan skor sebesar (56,25) yang artinya cukup baik, pada perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor tertinggi yang masuk ke dalam kategori cukup dengan skor (66,67), pada pemilihan dan pengorganisasian materi ajar masuk ke dalam kategori kurang dengan skor (55,56), pada pemilihan metode pembelajaran kurang (55,56), pemilihan alat sumber dan media pembelajaran sangat kurang (33,33), perumusan kegiatan pembelajaran cukup (66,67), dan penilaian hasil pembelajaran cukup (66,67). Perlu

adanya perbaikan pada pemilihan materi ajar, pemilihan metode pembelajaran, dan perumusan kegiatan pembelajaran sehingga hasil dari proses pembelajaran nantinya akan menjadi lebih maksimal.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran geografi diukur melalui beberapa aspek yaitu kegiatan pra-pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Pengambilan data dilakukan pada masing-masing guru geografi SMA di Kabupaten Bantul. Setiap sekolah diwakili oleh 1 guru geografi. Guru geografi mengisi instrumen yang berisi pernyataan dari aspek yang telah ditentukan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan analisis data diperoleh skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah 84. Rerata empiris ( $\bar{X}$ ) diperoleh sebesar 87,50 yang berarti kategori sangat baik. Dengan demikian hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul adalah skor skala 100 sebesar 95,11 dengan kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul pada setiap aspek sudah sangat baik yaitu pra-pembelajaran, pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, penilaian proses hasil kerja dan penutup. Jadi

pelaksanaan pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul secara keseluruhan sangat baik.

Sedangkan skor setiap aspek yang tertinggi pelaksanaan pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul terhadap Kurikulum 2013 pada aspek yang menjelaskan pra-pembelajaran sangat baik (100) terdapat 2 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Jetis dan SMA Negeri 2 Bantul. Aspek pembukaan pembelajaran sudah sangat baik (100) terdapat 2 SMA yaitu SMA Negeri 1 Kasihan dan SMA N 2 Bantul. Kegiatan Inti pembelajaran sangat baik (100) terdapat 3 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 1 Sewon dan SMA Negeri 1 Kasihan. Sedangkan pada aspek penutupan sudah sangat baik (100) yaitu SMA Negeri 1 Kasihan, selanjutnya pada aspek penilaian semua guru mendapatkan nilai tertinggi yaitu sangat baik (100)

SMA Negeri 1 Kasihan mendapatkan skor tertinggi pada 5 aspek yaitu kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Sedangkan pada aspek pra-pembelajaran, oleh SMA Negeri 1 Jetis dan SMA N 1 Bantul. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul terhadap Kurikulum 2013 sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis Guru Geografi yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada proses pelaksanaan pembelajaran sudah mengedepankan perubahan pada Kurikulum 2013 terutama mengedepankan pendekatan ilmiah sehingga siswa terbiasa untuk bersifat kritis dan aktif di dalam belajar

Menurut Made Wena (2009:17) dalam pelaksanaan pembelajaran ada banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru beberapa variabel tersebut, antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran
- 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran
- 3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran
- 4) Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan
- 5) Faktor penunjang lainnya

Berdasarkan hasil analisis Guru Geografi yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada proses pelaksanaan pembelajaran sudah mengedepankan perubahan pada Kurikulum 2013 terutama mengedepankan pendekatan ilmiah sehingga siswa terbiasa untuk bersifat kritis dan aktif di dalam belajar.

### **C. Kendala-Kendala Dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Berdasarkan triangulasi data yang didapatkan terdapat beberapa hasil penelitian secara umum kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Geografi adalah sebagai berikut:

- a. Berasal dari siswa yaitu kurangnya motivasi dan minat terhadap pembelajaran geografi. Pada saat pembelajaran konsentrasi siswa sudah mulai berkurang, hal ini dikarenakan:
  - 1) Minat dan semangat siswa yang rendah.
  - 2) Perubahan pola pembelajaran di dalam kelas yang berbeda dengan waktu SMP sehingga harus membutuhkan waktu untuk berkembang mengikuti pola 5M Kurikulum 2013
  - 3) Adanya anggapan pada siswa bahwa pola presentasi menyulitkan karena lebih mudah mencatat
- b. Berasal dari guru yaitu belum membuat sistem penilaian yang lengkap dan sistematis, hal ini tercermin dari kurang lengkapnya instrumen penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada bagian ini guru belum mengembangkan sistem penilaian yang bervariasi dan lengkap serta

masih terpaku pada pola RPP Kurikulum KTSP.

- c. Berasal dari sekolah yaitu sebagian sekolah belum memiliki LCD yang telah terpasang di kelas X. Pengadaan laboratorium geografi yang hanya sebatas ada tetapi kurang maksimal karena tidak adanya ruang untuk mempraktikkan alat peraga maupun tempat media pembelajaran

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan kendala pelaksanaan pembelajaran hanya ditemui di awal dan pada akhir semester sudah dapat diatasi berbagai kendala

#### D. Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

Tanggapan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa adalah tanggapan siswa terhadap guru geografi yang telah mengajar mereka selama ini. Instrumen yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada siswa SMA di Kabupaten Bantul. Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi SMA oleh siswa di Kabupaten Bantul sebesar 80,38.

SMA Negeri 1 Bantul menempati urutan pertama dengan skor (88,77). Sedangkan setiap aspek yang mengungkapkan pada kegiatan pra-pembelajaran memperoleh skor (87,5), membuka pelajaran memperoleh skor (85,42), kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor (91,46), menutup pembelajaran memperoleh skor (89,58), dan penilaian proses memperoleh skor (85,42). Hal ini dikarenakan cara guru menyampaikan materi menarik sehingga

siswa cenderung lebih menyukai guru sehingga motivasi belajar siswa meningkat

SMA N 1 Sewon secara keseluruhan mendapatkan skor (78,51). Sedangkan setiap aspek yang mengungkapkan pada kegiatan pra-pembelajaran memperoleh skor (70,65), membuka pelajaran memperoleh skor (82,39), kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor (74,24), menutup pembelajaran memperoleh skor (76,28), dan penilaian proses memperoleh skor (77,49). Secara keseluruhan menurut siswa mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa tertarik dengan guru pelajaran karena sering melakukan pembelajaran diluar ruangan kelas sehingga siswa lebih aktif

Secara umum terdapat sinkronisasi antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan tanggapan siswa. Secara khusus dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 31. Sinkronisasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Dan Tanggapan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran

No	Nama Sekolah	pelaksanaan pembelajaran	Tanggapan siswa
1.	SMA N 1 Sewon	87 (sangat baik)	78,51 (baik)
2.	SMA N 1 Jetis	89 (sangat baik)	83,98 (sangat baik)
3.	SMA N 1 Bantul	84 (sangat baik)	88,77 (sangat baik)
4.	SMA N 1 Sedayu	86 (sangat baik)	76,13 (baik)
5.	SMA N 2 Bantul	88 (sangat baik)	77,77 (baik)
6.	SMA N 1 Kasihan	91 (sangat baik)	80,48 (baik)

Data-data hasil penelitian variabel tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dari instrumen angket dapat menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang selama ini berlangsung dan diterapkan untuk mata pelajaran geografi oleh guru - guru geografi di Kabupaten Bantul

Nama Sekolah	Variabel Penelitian			
	Pemahaman Konsep	Perangkat Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran	Tanggapan siswa
SMA N 1 Sewon	87 (Sangat baik)	47 (Kurang)	87 (Sangat baik)	78,51 (baik)
SMA N 1 Jetis	89 (Sangat baik)	67 (Cukup)	89 (Sangat baik)	83,98 (sangat baik)
SMA N 1 Bantul	84 (Sangat baik)	29 (Sangat kurang)	84 (Sangat baik)	88,77 (sangat baik)
SMA N 1 Sedayu	86 (Sangat baik)	38 (Kurang)	86 (Sangat baik)	76,13 (baik)
SMA N 2 Bantul	88 (Sangat baik)	39 (Kurang)	88 (Sangat baik)	77,77 (baik)
SMA N 1 Kasihan	91 (Sangat baik)	47 (Kurang)	91 (Sangat baik)	80,48 (baik)

sudah baik dan sesuai dengan harapan Kurikulum 2013

Tabel 32. Matriks Pelaksanaan Pembelajaran SMA Kelas X Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman rata-rata guru geografi SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Kurikulum 2013 dengan persentase **92,15%** dengan kategori sangat baik. Sedangkan pemahaman guru geografi tertinggi yaitu SMA Negeri 1 Bantul sebesar 97,06 dan SMA Negeri 1 Sedayu mendapatkan skor terendah sebesar 86,76
2. Perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan persentase rata-rata **44,45%** dengan kategori kurang. Pada aspek perencanaan pembelajaran ini SMA Negeri 1 Jetis mendapatkan persentase tertinggi sebesar 67. Sedangkan SMA 1 Bantul mendapatkan skor terendah sebesar 28.
3. Proses Pelaksanaan pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan persentase rata-rata sebesar **95,18%** dengan kategori sangat baik. Pada aspek ini SMA Negeri 1 Kasihan mendapatkan skor tertinggi sebesar 98,91 dan SMA Negeri 1 Bantul mendapatkan skor terendah sebesar 91,3.
4. Kendala-kendala utama yang dihadapi meliputi minat sebagian siswa terhadap pembelajaran geografi yang rendah dan ketersediaan laboratorium geografi di setiap SMA yang masih kurang

pemanfaatannya baik dari pihak guru maupun sekolah

5. Tanggapan siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah baik dengan

persentase **80,94%** dengan kategori baik. Pada aspek ini SMA Negeri 1 Bantul mendapatkan skor tertinggi sebesar 88,77. Sedangkan SMA Negeri 1 Sedayu mendapatkan skor terendah sebesar 76,13.

#### Saran

1. Guru Geografi harus terus meningkatkan kreatifitas dan keterampilannya terutama didalam pembuatan perangkat pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas supaya hasil dar proses pembelajaran bisa lebih maksimal
2. Sarana dan prasarana penunjang laboratorium IPS-Geografi harus terus ditingkatkan agar dapat menunjang kebutuhan pembelajaran Geografi siswa SMA.
3. Komunikasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah agar pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran bagi siswa berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi

Mahasatya

Sardiman. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja

Gravindo

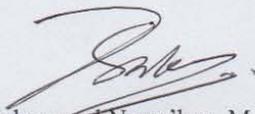
Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3).  
Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional.  
Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor  
19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional  
Pendidikan. Jakarta

Yogyakarta, 22 September 2014

Reviewer

  
Muhammad Nursaban, M.Pd.  
NIP 19780710 200501 1 003